

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap temuan-temuan di lapangan terkait kehidupan buruh dan refleksi ensiklik *Laborem Exercens* atas pengalaman hidup tersebut, maka sangat penting bagi Gereja Katolik Keuskupan Ruteng merumuskan model-model pastoral buruh yang perlu diterapkan dalam reksa pastoralnya yang meliputi pastoral advokasi buruh, dialog partisipatif-konstruktif, pendampingan adaptasi teknologi kerja, pastoral edukasi dan penyadaran hak serta martabat kerja, pastoral penguatan solidaritas, pastoral pemberdayaan ekonomi alternatif, dan pastoral keluarga buruh, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

5.1.1 Pastoral Buruh sebagai Praksis Teologis

Model-model pastoral tersebut menunjukkan bahwa Gereja hadir tidak hanya sebagai institusi religius, tetapi sebagai subjek historis yang berpihak pada martabat buruh. Kehadiran pastoral buruh menegaskan bahwa kerja adalah dimensi ontologis manusia, sesuai dengan ajaran *Laborem Exercens*, yang menempatkan kerja sebagai partisipasi manusia dalam karya penciptaan Allah.

Kaum buruh Pelabuhan Kedindi Reo adalah sekelompok masyarakat yang bekerja sebagai tenaga kerja bongkar muat. Pekerjaan sebagai buruh di tempat ini merupakan sebuah pekerjaan tua, yang mengalami perubahan dari masa ke masa hingga sekarang ini. Menjadi buruh pelabuhan merupakan sebuah status yang banyak dipilih oleh masyarakat karena satu-satunya lapangan pekerjaan yang mudah diakses dan pilihan yang membuat mereka tetap bertahan. Meskipun dalam kenyataan bahwa upah yang didapat belum bisa memenuhi semua kebutuhan pokok hidup mereka. Karena tidak dapat mencukupi sepenuhnya keperluan rumah tangga, sebagian para buruh memilih untuk bekerja di sektor lain untuk menambah pendapatan dan bisa mengantisipasi kebutuhan-kebutuhan lain.

Sedangkan sebagian juga hanya bergantung pada sektor pelabuhan. Kelompok ini seringkali mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup mereka. Bekerja sebagai buruh pelabuhan bukan saja untuk

mencari nafkah tetapi juga ruang untuk membangun ikatan sosial yang kuat antara masyarakat. Ikatan sosial tersebut diwujudkan dalam sikap solidaritas dan gotong royong dalam kehidupan bersama. Pengalaman senasib dan sepenanggungan menjadi motivasi dasar ikatan sosial ini tetap ada hingga sekarang ini.

Laborem Exercens adalah ensiklik sosial yang ditulis oleh mendiang Paus Yohanes Paulus II. Ensiklik ini berbicara secara khusus tentang kerja manusia. Ajaran sosial ini lahir untuk memperingati 90 tahun ensiklik pertama, *Rerum Novarum* yang dicetuskan oleh Paus Leo XIII. Sebagaimana *Rerum Novarum* ditulis untuk mengkritik ideologi kapitalisme dan sosialisme yang berkembang pesat kala itu dan telah meminggirkan martabat manusia, *Laborem Exercens* hadir untuk mewarisi perjuangan yang sama dengan berbasis pada konteks yang berbeda. Ensiklik ini menjadi titik acuan bagaimana seharusnya manusia memandang kerja dan model seharusnya ia bekerja di zaman modern. Ia tidak sedang menawarkan sebuah sistem kerja yang ideal tetapi memberikan nilai-nilai dan etika yang harus dihayati oleh manusia pada saat ia bekerja.

Dalam *Laborem Exercens* (1981), Yohanes Paulus II menegaskan bahwa “kerja adalah suatu kunci, barangkali yang paling penting, untuk seluruh persoalan sosial.”³⁰⁵ Kerja bukan hanya kegiatan produktif, tetapi “cara manusia berpartisipasi dalam karya penciptaan.”³⁰⁶ Dalam kerja, manusia menyingkapkan dirinya sebagai *imago Dei* citra Allah yang memiliki kemampuan rasional, kreatif, dan moral yang dipanggil untuk “menguasai bumi” bukan dengan cara menindas, melainkan dengan bekerja sama dengan Allah demi kebaikan ciptaan.”³⁰⁷ Dengan kata lain, melalui kerja, tegas ensiklik manusia mengambil bagian dalam kerja Allah.

5.1.2 Integrasi Dimensi Spiritual dan Sosial

Setiap model pastoral mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, dan sosial, sehingga praktik pastoral tidak hanya membina iman, tetapi juga memperkuat kesadaran kritis buruh terhadap hak-hak mereka dan ketidakadilan sosial. Model edukasi dan penyadaran hak, dilakukan dengan menekankan pemahaman buruh

³⁰⁵ Paus Yohanes Paulus II, *op.cit.*, art. No. 3, hlm. 12-13.

³⁰⁶ *Ibid.*, art. No. 25, hlm. 62.

³⁰⁷ *Ibid.*, art. No. 4, hlm. 14.

terhadap martabat kerja dan hak-hak sosial-ekonomi mereka, sedangkan model advokasi dan pendampingan sosial dilakukan dengan memperjuangkan implementasi hak-hak tersebut secara konkret.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, diterangkan bahwa para buruh Pelabuhan Kedindi Reo mengalami dua tantangan. *Pertama*, tantangan eksternal. Struktur dan sistem kerja seringkali menempatkan kaum buruh pada ruang ketakberdayaan. Sebuah kondisi rentan yang membentuk dan membawa kehidupan mereka pada situasi yang pelik. Kedatangan kapal yang tidak pasti, ketergantungan pada cuaca, prosedur komunikasi yang tidak berjalan, keterbatasan pengembangan sumber daya manusia, menjadi penghambat bagi mereka untuk hidup dalam kesejahteraan. *Kedua*, tantangan internal. Tantangan ini muncul dalam gaya hidup, mental konsumtif dan lemahnya pola pengelolaan ekonomi rumah tangga. Memang harus diakui bahwa ada juga beberapa faktor pendukung kehidupan dan kerja para buruh pelabuhan, seperti keluarga sebagai motivasi, adanya solidaritas antarburuh, adanya sektor pertanian dan kehutanan sebagai pekerjaan alternatif.

Beberapa hal positif yang dihidupi oleh kaum buruh di tempat kerja, seperti pola komunikasi dan solidaritas. Kaum buruh membangun komunikasi yang baik di antara mereka. Selain itu, kekuatan keberadaan mereka terletak pada solidaritas. Solidaritas menjadi cara berada yang memungkinkan mereka tetap bertahan. Dalam banyak hal, kehidupan mereka bisa terjaga dengan baik karena sikap saling membantu dan gotong royong. Secara faktual, ikatan solidaritas juga menjadi instrumen moral yang mengarahkan mereka untuk membangun kehidupan yang bernilai. Meskipun harus diakui juga bahwa tidak semua semangat solidaritas ini terpenuhi. Ikatan-ikatan solidaritas ini terkadang diartikan secara sempit yang membuka ruang terhambatnya kehidupan yang lebih sejahtera.

Berhadapan dengan kenyataan yang dialami oleh para buruh ini, maka diperlukan model pendampingan yang seimbang antara pelbagai dimensi hidup kaum buruh. Penekanan lebih pada pendampingan yang seimbang ini bertujuan untuk kesejahteraan kaum buruh. Mereka harus bertumbuh dan berkembang secara manusiawi yang diperolehnya ketika semua aspek dalam diri dan hidupnya terpenuhi. Inilah yang menjadi cita-cita Paus Yohanes Paulus II yang dituangkannya dalam ensiklik *Laborem Exercens*.

5.1.3 Pendekatan Partisipatif dan Kontekstual

Keberhasilan pastoral buruh sangat bergantung pada pendekatan partisipatif dan kontekstual, yang menghargai pengalaman lokal, budaya, dan aspirasi buruh. Model dialog konstruktif dan pemberdayaan ekonomi alternatif menunjukkan bahwa ketika buruh dilibatkan aktif, mereka tidak hanya menjadi objek pelayanan, tetapi subjek yang memberdayakan diri sendiri dan komunitasnya. Pendekatan partisipatif mendorong buruh untuk mengambil peran aktif dalam pengambilan keputusan, perencanaan kegiatan, dan evaluasi program pastoral. Prinsip ini didasarkan pada pemahaman teologis bahwa setiap manusia adalah *imago Dei*, memiliki martabat, kemampuan rasional, dan tanggung jawab sosial.

Pendekatan kontekstual menekankan keterkaitan pastoral dengan kondisi nyata lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi buruh. Dalam konteks Keuskupan Ruteng, hal ini berarti memperhitungkan, nilai budaya lokal Manggarai, termasuk sistem gotong royong, adat, dan solidaritas komunitas. Struktur ekonomi lokal, termasuk pola kerja buruh, ketergantungan terhadap sektor informal, dan isu migrasi buruh. Dinamika sosial-politik yang memengaruhi kesejahteraan dan hak-hak buruh.

5.1.4 Kontribusi terhadap Transformasi Sosial

Model-model pastoral yang dikembangkan memberikan kontribusi nyata dalam transformasi struktur sosial di tingkat lokal. Pendekatan holistik yang menggabungkan solidaritas, advokasi, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi menciptakan ruang bagi buruh untuk menegakkan hak-haknya, meningkatkan kesejahteraan, dan membangun komunitas yang berkeadilan.

Pekerjaan adalah sebuah realitas, ekspresi esensial dari keberadaan manusia, cara hidup di dunia yang memiliki pengaruh dalam dirinya sendiri. Hanya dengan mengakui makna intrinsik dari pekerjaan inilah manusia dapat menegaskan pekerjaan sebagai tempat perjumpaan antara dirinya dan dunia, dan oleh karena itu, antara manusia dan Tuhan. Melalui kesadaran ini manusia dapat menegaskan bahwa bekerja adalah ekspresi fundamental dari dirinya sebagai citra Allah, yang dapat berpartisipasi bersama-Nya dalam segala sesuatu. Pekerjaan adalah tugas awal yang diberikan Allah kepada manusia sejak awal mula untuk berbuah. Pekerjaan manusia adalah semacam partisipasi dalam ciptaan Tuhan. Tuhan menciptakan dunia

sebagian melalui manusia yang bekerja. Dengan demikian, hal-hal yang dibuat oleh manusia merupakan partisipasi internal intrinsik dalam penciptaan dunia oleh Tuhan.

Berhadapan dengan kompleksitas masalah yang dialami oleh kaum buruh pelabuhan Kedindi Reo, maka Gereja Katolik Keuskupan Ruteng perlu mengembangkan model-model pastoral buruh dalam terang *Laborem Exercens*. Pastoral buruh menjadi kekuatan untuk membentengi kaum buruh dari bahaya alienasi dalam kerja. Gereja tampil sebagai kekuatan moral untuk membantu dan mengingatkan semua elemen kerja bahwa tujuan dari kerja adalah kesejahteraan bersama. Gereja menawarkan nilai-nilai yang konstruktif bagi sistem kerja agar menjadi lebih manusiawi. Tempat kerja harus menjadi ruang untuk mengaktualisasikan diri demi pertumbuhan manusia yang sejati. Ada dua model yang bisa dibuat oleh Gereja, yakni, *pertama*, model pendekatan struktural. Model ini menawarkan pastoral transformasi struktur yang terdiri dari advokasi dan perlindungan kaum buruh, dialog yang konstruktif-partisipatif serta pendampingan sosial; *kedua*, model pendekatan komunal. Model ini menawarkan pastoral transformasi pribadi yang terdiri dari edukasi tentang hak dan martabat kerja, pemberdayaan ekonomi alternatif, penguatan solidaritas dan pastoral buruh. Kedua model ini dilakukan secara bersamaan dengan maksud adanya transformasi yang radikal dalam sistem kerja struktur dan komunal.

Pada intinya, semua model ini bertujuan untuk memanusiakan para kerja. Struktur harus memuliakan manusia dan manusia mengembangkan kreativitasnya di dalam sistem tersebut. Sistem bisa berperan ganda, yakni menjadi instrumen yang positif untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia. Namun, sistem juga bisa menjadi instrumen penghancur kemanusiaan manusia. Para pekerja patut mendapatkan hak-hak kerja mereka. Pemenuhan hak-hak kaum pekerja merupakan bagian vital untuk keberlangsungan hidup mereka. Sebuah kehidupan yang manusiawi dalam tatanan hidup bersama. Prioritas manusia atas kerja menegaskan bahwa pribadi manusia adalah citra Allah yang olehnya pekerjaan tersebut suci adanya.

5.2 Saran untuk Keuskupan Ruteng

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diajukan untuk Keuskupan Ruteng antara lain adalah sebagai berikut:

Pertama, pengembangan program pastoral terintegrasi. Keuskupan disarankan mengembangkan program pastoral buruh yang mengintegrasikan semua model, yaitu advokasi, dialog, pendampingan, edukasi, dan pemberdayaan ekonomi. Integrasi ini akan memperkuat dampak pastoral, baik dari segi pembinaan iman maupun kesejahteraan sosial buruh.

Kedua, peningkatan kapasitas pendamping pastoral. Pendamping pastoral perlu dibekali dengan kompetensi multidimensional, termasuk teologi sosial, hukum ketenagakerjaan, keterampilan ekonomi, dan metode dialog partisipatif. Hal ini penting agar pendamping dapat merespons tantangan nyata yang dihadapi buruh dengan efektif.

Ketiga, penguatan solidaritas dan jaringan komunitas. Disarankan agar pastoral buruh membangun jaringan solidaritas lintas komunitas, termasuk kerja sama dengan organisasi buruh, lembaga swadaya masyarakat, dan pemerintah daerah. Hal ini akan memperluas ruang advokasi dan pemberdayaan serta meningkatkan kapasitas kolektif umat buruh.

Keempat, pendekatan kontekstual dan inkulturatif. Program pastoral hendaknya mengakomodasi budaya lokal Manggarai, sehingga pelayanan lebih relevan dan mudah diterima oleh umat buruh. Integrasi nilai-nilai lokal dengan ajaran sosial Gereja akan memperkuat efektivitas pastoral dalam membangun kesadaran kritis dan martabat kerja.

Kelima, evaluasi dan monitoring program. Keuskupan disarankan melakukan evaluasi berkala terhadap program pastoral buruh, termasuk pengukuran dampak sosial, ekonomi, dan spiritual. Hasil evaluasi ini dapat menjadi dasar perbaikan berkelanjutan serta pengembangan strategi pastoral yang lebih adaptif terhadap dinamika kehidupan buruh.

5.3 Saran Penelitian Lebih Lanjut:

Beberapa saran yang dapat dianjurkan untuk penelitian berikutnya, bertolak dari keterbatasan penelitian ini:

Pertama, memperluas kajian teologis tentang kerja. Kajian teologis tentang kerja dalam penelitian ini hanya fokus pada ajaran ensiklik *Laborem Exercens*. Pengalaman hidup kaum buruh Pelabuhan Kedindi Reo bisa dikaji dari ajaran-ajaran sosial Gereja lainnya. Penulis menganjurkan beberapa dokumen Gereja yang bisa dipakai oleh para peneliti berikutnya, seperti *Rerum Novarum* yang ditulis oleh Paus Leo XIII, *Populorum Progressio* oleh Paus Paulus VI, *Gaudium Et Spes* oleh para Bapa Konsili Vatikan II, *Centesimus Annus* oleh Paus Yohanes Paulus II, *Caritas In Veritate* oleh Paus Benediktus XVI dan *Laudato Si* oleh Paus Fransiskus. Dengan demikian, refleksi tentang martabat kerja manusia dapat dipahami secara lebih komprehensif khususnya dalam pengembangan karya pastoral Gereja Keuskupan Ruteng

Kedua, memperluas wilayah penelitian. Penelitian ini masih terbatas pada buruh Pelabuhan Kedindi Reo. Penulis menganjurkan peneliti berikutnya untuk memperluas kajian pada buruh sektor lain, seperti buruh pertanian, buruh toko atau penjaga toko, atau pekerja sektor informal di wilayah Keuskupan Ruteng.

Ketiga, mengkaji relasi antara kerja, keluarga dan spiritualitas. Penelitian ini belum mengkaji secara lebih intens tentang hubungan kerja, keluarga dan spiritualitas. Peneliti berikutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam terkait hubungan antara kerja, kehidupan keluarga dan kehidupan spiritualitas kaum buruh Pelabuhan Kedindi Reo. Kajian ini akan sangat menarik untuk mengetahui sejauh mana spiritualitas atau kehidupan iman mempunyai pengaruh terhadap etos kerja mereka.

Keempat, mengkaji konsep kerja dalam budaya Manggarai dan perbandingannya dengan ajaran sosial Gereja. Tema ini belum disentuh oleh penulis. Karena itu, penulis menganjurkan peneliti berikutnya untuk mengkaji konsep kerja dalam pandangan budaya Manggarai dan pandangan tersebut coba dibandingkan dengan ajaran-ajaran Gereja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu mengembangkan pendekatan pastoral yang lebih kontekstual. Peneliti dapat melihat titik temu atau perbedaan antara konsep kerja budaya Manggarai dan

prinsip-prinsip kerja dalam ajaran sosial Gereja khususnya sebagaimana diuraikan dalam *Laborem Exercens*.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus

Dagun, Save B. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2013.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Dokumen Gereja

Dokumen Konsili Vatikan II. *Gaudium et Spes: Konsitusi Pastoral tentang Tugas Gereja Dunia Dewasa ini*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi WaliGereja Indonesia, 2021.

Paus Benediktus XVI. *Ensiklik Tentang Kasih Kebenaran, Caritas In Veritate*, penerj. B. R. Agung Prihartana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2021.

_____. *Caritas In Veritate: Kasih Kebenaran*. Penerj. B. R. Agung Prihartana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2014.

Paus Fransiskus, *Evangelii Gaudium, Sukacita Injil*. Penerj. F.X. Adisusanto dan Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2014.

_____. *Amoris Laetitia: Sukacita Kasih*. Penerj. Komisi Keluarga KWI dan Couple for Christ Indonesia. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2017.

_____. *Laudato Si: Terpujilah Engkau*. Penerj. Martin Harun. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2015.

Paus Paulus VI. *Populorum Progresio: Ensiklik tentang Perkembangan Bangsa-Bangsa*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2021.

Paus Yohanes Paulus II. *Ensiklik Laborem Exercens: Kerja Manusia*. Penerj. R. Hardawirjana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1995.

_____. *Sollicitudo Rei Socialis: Keprihatian Akan Masalah Sosial*. Penerj. Petrus Turang. Jakarta: Sekretariat Keadilan dan Perdamaian

KWI Kerja sama dengan Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1997.

Seri Dokumen Gerejawi. *Relatio Finalis: Panggilan dan Misi Keluarga Gereja dan Dunia Dewasa Ini*. Penerj. Bernadeta H. T. Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi Dan Penerangan konferensi Waligereja Indonesia Jakarta, 2018.

Buku

Alzamora, Oscar, Rolando Ames dan Gustavo Gutierrez. *Significacion Y Aportes De La Enciclica Laborem Exercens*. Departamento de Teologia Pontificia Universidad Catolica del Peru; 1999.

Ana, Julio De Santa. *Towards A Church of The Poor: The Work of an Ecumenical Group on the Church and the Poor*. Switzerland: World Council of Churches Geneva, 1979.

Bentod, Ted dan Ian Craib. *Filsafat Ilmu Sosial. Pendasaran Filosofis bagi Pemikiran Sosial*. Penerj. Antonius Bastian Lamahekin Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.

Bevans, Stephen B. *Model-model Teologi Kontekstual*. Penerj. Yosef M. Florisan. Maumere: Ledalero, 2002.

_____. and Roger P. Schroeder. *Terus Berubah-Tetap Setia*. Penerj. Yosef M. Florisan. Maumere: Ledalero, 2006.

Buchari, Alam. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Cet. 10. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta, 2013.

Cahyadi, T. Krispurnawan. *Paus Yohanes Paulus II: Gereja, Teologi, Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Obor, 2007.

Chen, Martin. “Model Pastoral Kontekstual-Integral (Inspirasi Sinode III Keuskupan Ruteng,” Martin Chen dan Thomas Julivadistanto (ed.). *Pastoral Transformatif-Berjejaring: Kenangan Lustrum Mgr. Siprianus Hormat*. Jakarta: Penerbit Obor, 2025.

Djumadi. *Sejarah Keberadaan Organisasi Buruh di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Dorr, Donnal. *The Social Justice Agenda: Justice, Ecology, Power and the Church*. Ireland, Gill and Macmillan Ltd, 1991.

- Gill and Macmillan. *Option For the Poor*. Edit. Donal Dorr. Dublin: Colour Books, 1992.
- Habur, Agustinus Manfred. "Diakonia Jantung Katekese," Martin Chen dan Agustinus M. Habur (ed.), *Diakonia Gereja: Pelayanan Kasih Bagi Orang Miskin dan Marginal* (Jakarta: Penerbit Obor, 2019).
- Harianto, GP. *Teologi Pastoral*. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2020.
- Hertz, Noreena. *Penjajahan Kapitalisme*. Penerj. Dindin Solahudin. Bandung: Nuansa, 2011.
- Holland, Joe dan Peter Henriot. *Social Analysis Linking Faith and Justice*. Washington: The Center of Concern, 1980.
- Husni, Lalu. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo, 2008
- Kirchberger, George. *Allah Menggugat*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- Kleden, Paulus Budi. *Menuju Titik Balik: Esai-Esai Tentang Teologi dan Sastra* (Yogyakarta: Penerbit Lamalera, 2022).
- Kristiyanto, Eddy. *Diskursus Sosial Gereja sejak Leo XIII*. Malang: DIOMA, 2003.
- Magnis-Suseno, Frans. *Pemikiran Karl Marx*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- _____. *Meng-Gereja di Indonesia: Percikan Kekatolikan*. Jakarta: Penerbit Kanisius, 2020.
- Maria Florisan, Yosef, Paul Budi Kleden, dan Otto Gusti Madung. *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.
- Martineau, Jonathan. *Time, Capitalism and Alienation: A Socio Historical Inquiry into The Making of Modern Time*. Leiden: Koninklijke Brill nv, 2015.
- Marx, Karl. *Wage-Labour and Capital*. German: Neue Rheinische Zeitung, 1849.
- Mescher, M. *The Ethics of Encounter: Christian Neighbor Love as a Practice of Solidarity*. Maryknoll: Orbis Books, 2020.
- Munir. *Gerakan Perlawanan Buruh: Gagasan Politik dan Pengalaman Pemberdayaan Buruh Pra Reformasi*. Malang: INTRANS Publishing, 2014.
- Panitia Sinode III Keuskupan Ruteng. *Dokumen Sinode III Keuskupan Ruteng: Pastoral Kontekstual Integral*. Yogyakarta: Penerbit asdaMedia, 2017.

- Piskaty, K. Motif Karya Misioner Kristen” G. Kirchberger (Ed.). *Misi Evangelisasi Penghayatan Iman*. Maumere: Ledalero, 2004.
- Putranto, C. *Dihimpun Untuk Diutus: Pengantar Singkat Eklesiologi*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2019.
- Rahardjo, M. Dawam. *Esei-Esei Ekonomi Politik*. Jakarta: LP3S, 1983.
- Rusli, Hardijan. *Hukum Ketenagakerjaan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Schwab, George. *The Leviathan In State Theory of Thomas Hobbes: Meaning and Failure of A Political Symbol* London: Greenwood Press, 1996.
- Singgih, Emanuel Gerrit. *Reformasi dan Transformasi Pelayanan Gereja: Menyongsong Abad ke-21*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.
- Soegiri, DS dan Edi Cahyono. *Gerakan Serikat Buruh: Zaman Kolonial Hindia Belanda hingga Orde Baru*. Jakarta: Hasta Mitra, 2003.
- Suhelmi, Ahmad. *Pemikiran Politik Barat. Kajian Sejarah Perkembangan Pemikiran Negara, Masyarakat dan Kekuasaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Tjandraningsih, Indrasari dkk. *Praktek Kerja Kontrak dan Outsourcing Buruh di Sektor Industri Metal di Indonesia*. Bandung: Akatiga-FSPMI-FES, 2010.
- Wiryasaputra, Totok S. *Konseling Pastoral di Era Milenial*. Yogyakarta: AKPI, 2019.

Artikel Jurnal

- Ambarwati, Dewi dan Dafis U. Assidig. “Reaktualisasi Negara Gotong Royong, Peluang Serta Tantangannya Di Era Post Modern”. *Proceeding Internasional Seminar on Islamic Education and Peace*, Vol. 3, 2023.
- Apriliana, Shinta D dan Ertin Rining Nawangsari. “Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi.” *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akutansi*, Vol. 23, No. 4, 2021.
- Arief, Mayangsari I dan Listyo Yuwanto. “Gotong Royong Sebagai Budaya Bangsa Indonesia Ditinjau Dari Teori Nilai (Basic Human Values Theory)”. *Jurnal Cahaya Mandalika*.
- Briefs, Henry W. “Solidarity Within the Firm: Principles, Concepts And Reflections”. *Review of Social Economy: Community Dimensions of Economic Enterprise*, Vol. 42, No. 3 (December, 1984).

- Christian Gunawan, Theodorus “Sistem Pengupahan Paroki Perspektif Ensiklik *Laborem Exercens* Artikel 19: Tinjauan Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ajaran Sosial Gereja”. *Felicitas*, Vol. 4, No. 1, Maret 2024.
- Clark, Charles M. A. “ On the Priority of Labor Over Capital”. *American Journal of Economics and Sociology*, Vol. 79, No. 4 (September, 2020)
- Didakus N. Nampar, Hilario. "Menuju Gereja yang Sinodal: Memahami Gagasan Sinodalitas Sebagai Cara Hidup dan Cara Bergerak Gereja di Millenium Ketiga". *Jurnal Ledalero* 21.2 (2022): 176-190.
- Dierksmeier, Claus and Anthony Celano. “Thomas Aquinas on Justice as a Global Virtue in Business”. *Reviving Tradition: Virtue and the Common Good in Business and Management*, Vol. 22, No. 2, (April 2012).
- Dixon, Robert C and R. Hoge. “Models and Priorities of the Catholic Church as Held by Suburban Laity”. *Review of Religious Research-Spring*, Vol. 20, No. 2 (Spring, 1979).
- Ederer, Rupert J. “Heinrich Pesch, Solidarity, And Social Encyclicals”. *Review of Social Economy: Centennial of "Rerum Novarum" and Semicentennial of the Association*, Vol. 49, No. 4 (1991).
- Eric Harianto, Benediktus, dkk. “Kerja Harian Formandi Seminari Tinggi CM Perspektif *Laborem Exercens* Artikel 26”. *Serikat Kecil*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2024.
- Fedriani, Geeta dan Defran Winanda.”Sistem Kerja Buruh Bongkar Muat oleh Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat.” *Akademi Maritim Bina Bahari / Majalah Ilmiah Manajemen*, Vol. 09.01.2020.
- Florida, Angela dan Teresia Noiman Derung. “Menuju Dunia Kerja yang Inklusif bagi Penyandang Disabilitas: Tinjauan *Laborem Exercens* art. 22”. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Vol. 3, No 1, Tahun 2025.
- Futri, Sintia, Miftahul Jannah, Agustina F. Marbun, dkk. “Tradisi Gotong Royong: Pilar Sosial dan Budaya Nusantara”. *Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, Vol. 14, No. 12, tahun 2025.
- Gendreau, Bernard A. “The Role of Jacques Maritain and Emmanuel Mounier in the Creation of French Personalism.” *Studies in Personalist Philosophy. Proceedings of the Conference on Persons*, Vol. 8, No. 1, (Spring 1992).

- Ginting, David dan Valar A. Simbolon. "Evaluasi Faktor Penyebab Keterlambatan Bongkar Muat Batubara dan Strategi Penanganannya pada PT. Bahtera Adhiguna Cabang Merak". *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, Vol. 4, No. 3, Januari-Maret 2026.
- Gotsis, George and Zoi Kortezi. "Philosophical Foundations of Workplace Spirituality: A Critical Approach". *Journal of Business Ethics*, Vol. 78, No. 4, 2008.
- Grosschmid, Geza B. "Pesch's Concept of the Living Wage in "QUADRAGESIMO ANNO". *Review of Social Economy*, Vol. 12, No. 2 (September, 1954).
- Gultom, Elfrida R dan Elvira D. Silvana. "Penyuluhan Hukum Tentang Keselamatan Kerja Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Tanjung Priok-Jakarta". *Jurnal Pengabdian Hukum dan Humaniora*, Vol. 1, No. 2, 2021.
- Harris, Abram L. "The Scholastic Revival: The Economics of Heinrich Pesch". *Journal of Political Economy*, Vol. 54, No. 1 (Februari, 1946).
- Hatta, Muhammad dan Syamsuddin. "Tinjauan Hukum Usaha Bongkar Muat Barang di Pelabuhan Samarinda Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2010 Tentang Angkutan di Perairan". *Jurnal Legalitas*, Vol. 4, No.2, Desember 2019.
- Hendrastono, Grendi. "Menakar Kesejahteraan Buruh: Memperjuangkan Kesejahteraan Buruh diantara Kepentingan Negara dan Korporasi". *Jurnal Informasi*, Vol. 16, No. 2, 2010.
- Koscielniak, Cezary. "John Paul II and the three phases of his leadership in Poland". *Church, Communication And Culture*, Vol. 8, No. 2, (2023), pp. 154–166.
- Krause, Norman. "Theologies of Labor and the Limits of Capital". *Journal of Moral Theology*, Vol. 11, Special Issue 2 (2022).
- Kristeno, Marianus Rago. "Pastoral Kehadiran: Wujud Pengembalaan Umat Gereja Sinodalitas." *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, Vol 3. No. 1 (2024).
- Lacznia, Gene R. "Distributive Justice, Catholic Social Teaching, and the Moral Responsibility of Marketers". *Journal of Public Policy & Marketing*, Vol. 18, No. 1, (Spring, 1999).

- Laki, Yohanes. "Menelaah Makna Kerja Ensiklik *Laborem Exercens* Dan *Rerum Novarum* Serta Implikasinya Pada Permasalahan Dunia Kerja". *Jurnal Jumpa* Vol. IV, No. 1, April 2016.
- Lawson, James. "Secularization and Human Identity in Christ". *New Blackfriars*, Vol. 89, No. 1022 (July 2008).
- Meifa Supit, Kezia, Oktovince Ria Metuduan, and Yuningsi Metusala. "Usaha pastoral: Sunyi di Balik Kesenjangan Ekonomi". *Maleosan: Jurnal Interdisipliner Spiritualitas dan Pendampingan Keluarga*, Vol 1. No. 2 (2025).
- Messner, Johannes. "Fifty Years after the Death of Heinrich Pesch". *Review of Social Economy*, Vol. 34, No. 2 (October, 1976).
- Mueller, Franz H. "The Principle of Solidarity in the Teachings of Father Henry Pesch". *Review of Social Economy*, Vol. 63, No. 3 (2005),
- Ndizi, Leonard. "The Church as An Agent of Change: Alleviating Poverty Among Its Members". *Greener Journal of Social Science*, Vol. 15, No. 1, 2025.
- Ngala, E. "Perspektif Teologi Kristen Tentang Keadilan Sosial Masyarakat Multikultural Indonesia". *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, Vol. 4, No. 1, 2025.
- Ngiso, Theodora A. R, dkk. "Mengurai panggilan Gereja: Refleksi atas *Centesimus Annus* Konteks Penanggulangan Kemiskinan". *In Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, Vol. 3, No. 12, 2023.
- Nurul Hidayati, Laila, Salma R. Salsabila, Lia Sari, dkk. "Perlindungan Hukum Pekerja Kontrak Perspektif Undang-Undang nomor 13 Tahun 2003 dan Undang-Undang Omnibus Law". *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial dan Hukum*, Vol. 3, No. 3, Tahun 2025.
- O'Gorman, Kevin. "Synodality – A Theological Glossary". *The Furrow*, Vol. 73, No. 4, 2022.
- Permana, Aditya. "Alienasi Masyarakat Konsumeristik". *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 1, No. 2, November 2012.
- Posadas, Jeremy. "The Refusal of Work in Christian Ethics And Theology: Interpreting Work From an Anti-Work Perspective". *The Journal of Religious Ethics*, Vol. 45, No. 2 (June 2017).

- Principe, Walter. "The Dignity and Rights of the Human Person as Saved, as Being Saved, as to be Saved by Christ". *Gregorianum* , Vol. 65, No. 2/3 (1984).
- Ramlawati, Hilmi, dan Angga P.A. H. Mallu. "Pengaruh Sistem Kerja dan Dan Pengupahan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Buruh Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Baruna di Kabupaten Tolitoli". *Jurnal Actual Organization of Economy* (JAGO-E), Vol. 4, No. 2, Agustus 2023.
- Satriani, Hj, dkk. "Problematika sosial ekonomi buruh kapal malam di Pelabuhan Nusantara Raha Kabupaten Muna." *Societal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 7, No. 1, April 2020.
- Schotte, Jan P. "The Social Teaching of the Church: Laborem Exercens: A New Challenge". *Review of Social Economy*, Vol. 40, No. 3, 1982, pp. 340–59.
- Schultze, George E "Work, Worship, Laborem Exercens and the United States Today". *Logos: A Journal of Catholic Thought and Culture*, Volume 5, Number 4 (2002), pp. 25-48.
- Selvinus Agut, Yoseph. "Gereja Kaum Miskin: Mewujudkan Sinodalitas Gereja Indonesia-Sebuah Tinjauan Teologis-Pastoral". *Limen: Jurnal Agama dan Kebudayaan*, Vol. 20. No. 2 (2024).
- Sholeh, Maimun. "Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja serta Upah: Teori serta Beberapa Potretnya di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Volume 4 Nomor 1, April 2007.
- Soesilo, Yohanes H dan Agus Sunan dan David Kaluge. "Penyebab Kemiskinan Masyarakat Tani". *Journal of Indonesian Applied Economics*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2007.
- Spinello, Richard A. "John Paul II's Social and Political Doctrine: Lessons for Contemporary Poland". *The Polish Review*, Vol. 60, No. 4 (2015).
- Stela Reyaan, Viktoria dan Teresia Noiman Derung. "Menggali Makna Kerja Konteks Ajaran Sosial Gereja dengan Fokus pada Perspektif Ensiklik *Laborem Exercens*". *Damai: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Filsafat*, Vol. 2, Nomor. 1, Tahun 2025.
- Therrien, Mark. "Ama et Labora: Augustine's Theology of Work as a Resource for Catholic Social Teaching". *The Catholic Social Science Review*, Vol.25 (2020).

- Tjang, Yanto Sandy, Mayong Andreas Acin. "Euthanasia dan Martabat Manusia: Kajian Hukum, Medis, Etis dan Moral Katolik." *Jurnal Pelayanan Pastoral*, Vol. 6, No. 2, Oktober 2025.
- Van Erp, Stephan. "Holiness In The Making: Labor and Sacrament in Catholic Theology". *The Journal of Religious Ethics*, Vol. 45, No. 2, 2017.
- Vogt, Christopher P. "Maximizing Human Potential: Capabilities Theory and the Professional Work Environment". *Journal of Business Ethics*, Vol. 58, No. 1/3, (April - May, 2005).
- Ward, Kate. "Human and Alienating Work: What Sex Worker Advocates Can Teach Catholic Social Thought". *Journal of the Society of Christian Ethics*, Vol. 41, No. 2 (Fall/Winter 2021).
- Wilder, Alfred. "Community of Persons in the Thought of Karol Wojtyla Author". *Angelicum*, Vol. 56, No. 2/3 (1979).
- Wulan Sari, Septin. "Pemberian Upah Pekerja Ditinjau dari Upah Minimum Kabupaten dan Hukum Ekonomi Islam". *AHKAM*, Vol. 4, No. 1, Juli 2016.
- Yusniati. "Sistem Kerja Buruh Pelabuhan di Tanjung Uma Kecamatan Lubuk Baja Kota Batam". *Jurnal JOM FISIP*, Vol. 4, No. 1, Februari 2017.

Internet

- https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/documents/publication/wcms_098256.pdf, diunduh 01 Oktober 2025, pukul 16.45 WIB.
- <https://disnaker.bulelengkab.go.id/artikel/masalah-tenaga-kerja-dan-lapangan-kerja-32>, diakses pada 18 September 2025.
- <https://www.hukumonline.com/berita/a/dasar-hitung-hitungan-pemberian-upah-It5ecc9bab6edf6>, diakses pada 21 Januari 2026.

Majalah

- Rikang, Raymundus. "Cacat Bawaan Undang-Undang Cipta Kerja". *Majalah Tempo*, Oktober, 2020.

Tesis

Harman, Peter. "Towards a Theology of Suffering: The Contribution of Karol Wojtyła/John Paul II". Dissertations and Theses, The Catholic University of America, 2011.

Heet, OSFS, Donald J, dkk. "Theology of Work: A Working Life Retreat. The Catholic University of America". Dissertations and Theses. Catholic University of America, 2011.

Kim, Simon C. "Theology of Context as the Theological Method of Virgilio Elizondo and Gustavo Gutiérrez." Dissertation: The Faculty of the School of Theology and Religious Studies of The Catholic University of America. Catholic University of America, 2011.

Tomezyk, Powel. "The Presence of Virtue Ethics in the Thought of Karol Wojtyła/John Paul II. Dissertations and Theses, The Catholic University of America, 2017.

Manuskrip

Data ini diambil dari Dokumen Sejarah Berdirinya Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas II Reo, pada 07 Januari 2026.

Surat Keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0010284. AH.01.26. Tahun 2021. Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum koperasi Jasa TKBM Pelabuhan Kedindi Reo.

Wawancara

Hasil wawancara dengan Bapak Petrus Nurak, Pensiunan Anggota Buruh Pelabuhan Kedindi Reo, pada 10 Januari 2026 di Wangkung.

Hasil wawancara dengan Bapak Lasarus Dan, Pensiunan Anggota Buruh Pelabuhan Kedindi Reo, pada 10 Januari 2026 di Wangkung.

Hasil wawancara dengan Bapak Laurens Marut, Pensiunan Anggota Buruh Pelabuhan Kedindi Reo, pada 10 Januari 2026 di Wangkung.

Hasil wawancara dengan Bapak Yosef Manjuang, Pensiunan Anggota Buruh Pelabuhan Kedindi Reo, pada 10 Januari 2026 di Wangkung

Hasil wawancara dengan Bapak Paulus Lando, Inisiator sekaligus pengurus Koperasi TKBM Pelabuhan Kedindi, pada 11 Januari 2026, di Kantor Pelabuhan Koperasi TKBM di Wangkung.

Hasil wawancara dengan Bapak Wilhelmus Sarmin, Inisiator sekaligus pengurus Koperasi TKBM Pelabuhan Kedindi, pada 11 Januari 2026, di Kantor Pelabuhan Koperasi TKBM di Wangkung.

Hasil wawancara dengan Bapak Antonius Soba, Mandor Buruh Pelabuhan Kedindi Reo, pada 07 Januari 2026 di Watubaur-Wangkung.

Hasil wawancara dengan Bapak Fransiskus Abong, Anggota Buruh Pelabuhan Kedindi Reo

Hasil wawancara dengan Bapak Yosef Dasilva, Anggota Buruh Pelabuhan Kedindi Reo, pada 4 Januari 2026 di Wangkung.

Hasil wawancara dengan Bapak Hendrikus Apin, Anggota Buruh Pelabuhan Kedindi Reo, pada 05 Januari 2026 di Rabo-Wangkung.

Hasil wawancara dengan Bapak Yohanes Srongka, Anggota Buruh Pelabuhan Kedindi Reo, pada 06 Januari 2026 di Wangkung.

Hasil wawancara dengan Bapak Darius Amin, Mandor Buruh Pelabuhan Kedindi Reo, pada 07 Januari 2026 di Melok-Wangkung.

Hasil wawancara dengan Bapak Andreas Epi, Anggota Buruh Pelabuhan Kedindi Reo, pada 08 Januari 2026 di Wangkung.

Hasil wawancara dengan Bapak Melkhior, Anggota Buruh Pelabuhan Kedindi Reo, pada 09 Januari 2026 di Wae Manis-Wangkung.